

ISBN : 978-602-61535-0-0

Prosiding

KONFERENSI NASIONAL SASTRA, BAHASA DAN BUDAYA 2017

“SASTRA, BAHASA, BUDAYA, DAN PENGAJARANNYA
DI ERADIGITAL”



Fakultas Bahasa dan Sastra
Universitas Kanjuruhan Malang

Malang, 6 Mei 2017



The Multicultural University
unikama
Universitas Kanjuruhan Malang



KONFERENSI NASIONAL SASTRA, BAHASA, DAN BUDAYA (KS2B) 2017
“Sastra, Bahasa, Budaya, dan Pengajarannya di Era Digital”

Malang, 6 Mei 2017

PROSIDING

Penanggung Jawab : Dr. Mujiono, M.Pd
Ketua : Ayu Liskinasih, SS., M.Pd
Sekretaris : Siti Mafulah, S.Pd., M.Pd
Editor : Prof. Dr. Soedjidjono, M.Hum
Rusfandi, M.A., Ph.D
Umi Tursini, M.Pd., Ph.D
Ayu Liskinasih, SS., M.Pd
Uun Muhaji, S.Pd., M.Pd
Setting dan Layout : Eko Urip Mulyanto, S.Pd., M.M

ISBN : 978-602-61535-0-0

Dipublikasikan Oleh:

FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA
UNIVERSITAS KANJURUHAN MALANG

Jl. S. Supriadi No. 48 Malang

Telp: (0341) 801488 (ext. 341)

Fax: (0341) 831532

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas terselenggarakannya **Konferensi Nasional Sastra, Bahasa, dan Budaya (KS2B) 2017** dengan tema “**Sastra, Bahasa, Budaya, dan Pengajarannya di Era Digital**” yang diselenggarakan oleh Fakultas Bahasa dan Sastra (FBS) Universitas Kanjuruhan Malang pada hari Sabtu, 6 Mei 2017 bertempat di Auditorium Multikultural Universitas Kanjuruhan Malang (UNIKAMA).

KS2B merupakan konferensi tahunan yang diselenggarakan oleh FBS UNIKAMA dengan tujuan untuk mengembangkan ilmu di bidang bahasa, sastra, dan budaya. Melalui KS2B ini, berbagai berbagai hasil penelitian dengan berbagai sub tema akan dipresentasikan dan didiskusikan diantara peserta yang hadir dari berbagai kalangan seperti akademisi dari perguruan tinggi, peneliti, praktisi, tenaga pengajar, dan pemerhati dibidang ilmu bahasa, sastra, dan budaya.

Pada kesempatan ini saya menyampaikan terima kasih kepada nara sumber; Prof. Dr. M. Kamarul Kabilan dari Universiti Sains Malaysia, Prof. Dr. Gunadi H. Sulisty, M.A dari Universitas Negeri Malang, Prof. Dr. Djoko Saryono, M.Pd dari Universitas Negeri Malang, dan Christopher Foertsch, M.A dari Oregon State University.

Besar harapan saya penyelenggaraan KS2B yang kedua ini akan diteruskan dengan penyelenggaraan pada tahun-tahun berikutnya sehingga dapat terus memberikan manfaat yang sebesar-besarnya untuk perkembangan dan pengajaran ilmu Bahasa, Sastra, dan Budaya di Indonesia.

Malang, 6 Mei 2017
Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra
Universitas Kanjuruhan Malang

Dr. Mujiono, M.Pd

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Pengenalan Film Pendek Dalam Pengajaran Sastra bagi Pembelajar Bahasa Inggris: Sebuah Media Pembelajaran Alternatif di Era Internet.....	1
(Adityas Nirmala)	
The Memes Fandom: Magnifying Memes as an Agent of Change.....	11
(Agnes Dian Purnama)	
Pengintegrasian Teori <i>SIBERNETIK</i> dalam Sastra, Bahasa dan Pengajarannya di Era Digital.....	23
(Agus Hermawan)	
Kontribusi Pengetahuan Tokoh Fahmi pada Penerapan Nilai-nilai Dakwah dalam Novel <i>Api Tuhid</i> Karya Habiburrahman El Shirazy	29
(Ahmad Husin, Wahyudi Siswanto)	
Pengembangan Teknologi Digital melalui Media Massa dalam Pengajaran Bahasa dan Budaya kepada Siswa pada Atraktif TV (ATV) di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar.....	37
(Andiwi Meifilina)	
Modifikasi Seni Wayang Topeng Malangan pada Era Digital.....	45
(Arining Wibowo, Aquarini Priyatna)	
Pengaruh Pemanfaatan LCD dan Audio pada Mata Kuliah <i>HISTORY OF ENGLISH LANGUAGE</i> terhadap Peningkatan Pemahaman Mahasiswa UNIPDU Jombang.....	51
(Binti Qani'ah)	

Accommodating Cognitive Presence in Teaching English as a Foreign Language in The IMOOC (Indonesian Massive Open Online Course).....	55
(Daniel Ginting)	
Tantangan Sastra Lisan ditengah Era Digital.....	65
(Dedy Setyawan)	
Teaching Literary Appreciation based on School Curriculum.....	71
(Dian Arsitades Wiranegara)	
Fenomena Makian di Era Digital: Selayang Pandang	77
(Eli Rustinar, Cece Sobarna, Wahya, Fatimah Djajasudarma)	
Mencari Jejak Tautan Historis Cerita Rakyat di Jawa Timur (Sebuah Pelacakan Legenda di Kabupaten Malang, Pasuruan, Probolinggo, Biltar, Tulungagung, Kediri, dan Trenggalek).....	87
(Gatot Sarmidi)	
Ideologi Perempuan dalam Film <i>Perempuan Berkalung Sorban</i>.....	95
(Liastuti Ustianingsih)	
Student Teachers' Beliefs on Teaching English as Foreign Language on Digital Era.....	103
(Noor Aida Aflahah)	
Eksistensi Sastra Online dalam Kesusastraan Indonesia dengan Tinjauan Sosiologi Sastra.....	111
(Nursalam)	
Pemanfaatan Media Sosial untuk Pengajaran Sastra di Era Digital.....	119
(Purbarani Jatining Panglipur, Eka Listiyaningsih)	
Pengaruh Film Animasi Upin dan Ipin terhadap Pemerolehan Bahasa Kedua Anak.....	129

(Reza Fahlevi)

Improving Students' Vocabulary Mastery by Translating Comic.....139

(Rizky Lutviana)

Problematik Nilai Moral Media Online Komik Manga terhadap Revolusi Mental

Anak.....147

(Saptono Hadi)

Penggunaan Aplikasi EDMODO pada Kelas Vocabulary.....157

(Siti Mafulah)

Pemanfaatan *Blended Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah

Dasar.....163

(Suhardini Nurhayati)

The Correlation between Students' Learning Motivation and Vocabulary Mastery

toward Listening Comprehension of the Second Grade Students of MAN Klaten in

Academic Year of 2015/2016.....177

(Sujito, Yunia Fitriana)

Kestabilan Eksistensi Novel Cetak ditengah Kemajuan Era Digital dengan

Beredarnya Novel E-book.....187

(Suryani, Hawin Nurhayati)

Why Does Instructional Objective Matter in the Implementation of School Reform in

Indonesian Schools?.....193

(Umiati Jawas)

Membaca Fenomena-fenomena Sastra di Media Sosial.....205

(Yunita Noorfitriana)

Kajian Penggunaan Keigo dalam E-mail yang Ditulis oleh Penutur Jepang dan Penutur Indonesia dalam Bahasa Jepang.....217

(Zaenab Munqidzah)

Pengembangan Modul Pembelajaran Sastra Anak pada Program Studi PGSD FKIP Universitas Kanjuruhan225

(Ahmad Husin, Darmanto, Ali Ismail, Andriani Rosita)

ICT-Based Authentic Assessment in the Context of Language Teaching in the Indonesian (Lower and Upper) Secondary Levels of Education: Potential Areas for Real-world Development.....238

(Gunadi Harry Sulistyono)

**PENGEMBANGAN TEKNOLOGI DIGITAL MELALUI MEDIA MASSA
DALAM PENGAJARAN BAHASA DAN BUDAYA KEPADA SISWA
PADA ATRAKTIF TV (ATV) DI SDI MA'ARIF PLOSOKEREP KOTA
BLITAR**

Andiwi Meifilina

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Balitar Blitar
andiwimeifilina@unisbablitar.ac.id

ABSTRAK

The current advances in technology, information and communications that have enormous impact on all fronts. One of the biggest impacts is the field of education with the advancement of the use of digital media. Positive impact in the use of digital media is for language and cultural learning by teachers to students as conducted by Islamic Primary School of Ma'arif Plosokerep Blitar making ATV (Atraktif TV). ATV or Atraktif TV which stands for active, skilled, creative Television is a television uses youtube on the Internet. This ATV event is a news program that uses Java language and Indonesia language it is very instrumental and beneficial to the process of learning language and culture for students. Students can learn about journalism and the use of Javanese and Indonesian language properly and correctly. The application of Communication Accomodation Theory in the development of digital technology through mass media in teaching language and culture on ATV (Atraktif TV) in Islamic Primary School of Ma'arif Plosokerep Blitar by using the Java language is expected and understood by students because it is a local language. For that teachers in expected creative and innovative in the development of digital technology through mass media. And also students must play an active role in development of digital technology through mass media in teaching language and culture to students.

Keywords: digital technology, mass media, Islamic Primary School of Ma'arif Plosokerep Blitar Students

A. PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini sering terjadi perubahan dalam berbagai aspek kehidupan sosial masyarakat, dampak yang paling besar adalah pada perubahan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi dengan tujuan untuk berkomunikasi dengan cepat. Besarnya kemajuan dan perkembangan yang terjadi dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini di dukung oleh beberapa kemajuan teknologi yang semakin modern dan canggih diantaranya media komunikasi internet. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin modern juga dapat menciptakan kesempatan-kesempatan baru dalam bidangnya seperti memperoleh informasi secara cepat dan akurat, menambah dan memperluas pengetahuan dan mempermudah berhubungan atau berkomunikasi dengan orang lain yang jaraknya jauh. Selain itu kemajuan teknologi informasi dan komunikasi disebabkan karena pentingnya media komunikasi untuk masyarakat, diketahui bahwa hampir semua masyarakat tidak lepas dari penggunaan media massa khususnya media internet. Dengan adanya media komunikasi massa melalui internet, kebutuhan informasi akan lebih mudah di akses

darimanapun tempatnya tanpa mengenal batas, ruang dan waktu dan selain itu sebagai saran informasi dan hiburan.

Media internet hampir dapat dijangkau oleh semua masyarakat dari desa sampai kota dengan akses yang lebih mudah untuk mendapatkan semua informasi. Pengaruh keajuan teknologi informasi dan komunikasi juga sangat besar pada dunia pendidikan, diketahui bahwa terjadi sebuah pergeseran atau transformasi dari era pengetahuan ke era teknologi informasi dan komunikasi. Saat ini informasi di konstruksi menjadi sebuah pengetahuan yang sangat cepat dan luas sehingga pada saat ini tidak ada masyarakat yang terisolasi dari informasi. Menurut Tapscott (1997) bahwa akibat adanya perkembangan teknologi internet dan kemajuan teknologi digital yang telah akselerasi, informasi dan pengetahuan menjadi bersifat sementara dan singkat. Adanya kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi mempengaruhi dunia pendidikan secara mendasar, dari cara pandang terhadap pengetahuan sampai dengan bagaimana pengetahuan itu diajarkan ke siswa sampai di depan kelas.

Pada era digital dalam lingkungan pendidikan bahwa belajar siswa harus diselaraskan dengan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi seperti internet, sehingga siswa dapat mandiri belajar dari internet dengan berbagai sumber sehingga tidak tergantung pada pembelajaran guru di kelas saja. Jadi guru dapat menerapkan pembelajaran yang dinamis sehingga siswa dapat belajar dengan mandiri yaitu dari mana saja, kapan saja, siapa saja dan dari berbagai sumber mana saja. Maka dari itu dengan adanya perkembangan pada media digital ini menuntut guru dan siswa lebih kreatif dan inovatif dalam pemanfaatan teknologi digital untuk menunjang pembelajaran terhadap siswa.

B. METODE PENELITIAN

Hal ini mengacu pada jenis pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini, yaitu studi deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta atau sifat-sifat objek tertentu (Kriyantono, 2007 : 69). Hal ini penelitian tentang pengembangan teknologi digital melalui media massa dalam pengajaran bahasa dan budaya pada Atraktif TV (ATV) di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini memaparkan situasi tidak menguji hipotesa atau membuat prediksi dan langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mendiskripsikan masalah-masalah secara tegas.
- b. Menentukan bagaimana prosedur penelitian.
- c. Mengumpulkan data.
- d. Pengolahan dan menganalisanya.

C. PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat cepat dalam satu dasa warsa terakhir ini, perkembangan ini dipastikan menyentuh, bahkan melahirkan orientasi baru pada semua bidang kehidupan manusia, baik sosial budaya, ekonomi, politik, hukum maupun pendidikan. Telah terjadi pergeseran dari era pengetahuan ke era informais dan komunikasi Menjadi seorang guru pada masa sekarang ini berbeda menjadi seorang guru di era tahun 80-90 an. Di era digital seperti saat ini, eksistensi guru tidak dapat dilihat dari kharismanya semata (Kharim dan Saleh Sugiyono, 2006) karena pada zaman sekarang ini guru harus dapat beradaptasi dan berkomunikasi dengan mengikuti arah perkembangan zaman. Guru di era digital dituntut untuk mampu berinovasi karena system pembelajaran era 80-90 an sudah tidak diterima oleh siswa didik zaman sekarang.

Akibat perkembangan teknologi internet dan kemajuan teknologi digital yang telah terakselerasi, informasi dan pengetahuan menjadi bersifat sementara dan singkat menurut Tapscott (1997). Pengetahuan yang bersifat sementara membukakan pembaharuan secara konstan, perkembangan dan perkembangan dan peningkatan kemampuan pribadi. Kemajuan ini sangat mempengaruhi dunia pendidikan secara mendasar, dari cara pandang terhadap pengetahuan, sampai dengan bagaimana pengetahuan itu di berikan kepada siswa.

Maka dari itu dengan adanya perkembangan pada media digital ini menuntut guru dan siswa lebih kreatif dan inovatif dalam pemanfaatan teknologi digital untuk menunjang pembelajaran terhadap siswa seperti yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Ma'arif Plosokerep Blitar bahwa mulai pada bulan Juli 2015 membuat terobosan baru dengan pemanfaatan media digital membuat ATV yang merupakan kepanjangan dari Atraktif TV yang artinya Aktif, Terampil, Kreatif. Penyiaran ATV ini melalui youtube yang di gunakan sebagai pengajaran bahasa dan budaya kepada siswa. Melalui ATV ini siswa dapat belajar dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, bahasa Jawa serta memperkenalkan budaya khususnya budaya Jawa di kalangan siswa dan tentunya sebagai ajang promosi dan pengembangan pembelajaran dan minat siswa terhadap media serta dunia jurnalistik.

Dan acara-acara yang ditampilkan melalui ATV antara lain:

1. Berita seputar sekolah di SDI Ma'arif Plosokerep Blitar dengan menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jawa
2. Event-event yang diselenggarakan oleh pihak sekolah
3. Pembelajaran di dunia broadcast
4. Bimbingan Konseling dan Kepala Sekolah memberikan motivasi belajar kepada siswa.

Dengan adanya ATV tersebut maka lingkungan belajar di SDI Ma'arif Plosokerep Blitar lingkungan belajarnya harus diselaraskan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, misalnya internet dan cybernet yang memungkinkan pembelajaran dilakukan secara mandiri, dan tidak terikat pada satu tempat atau satu sumber belajar dengan kata lain siswa tidak harus tergantung pada gurunya saja tetapi siswa secara mandiri dapat belajar dari dunia maya atau internet yang tentunya dengan mendapat pengarahan dari guru.

Kemajuan dalam belajar dengan menggunakan media digital seperti internet memberikan pengaruh yang positif untuk siswa terhadap kemajuan kreativitas dan daya imajinasi siswa yang tentunya harus terus ditingkatkan, seperti mencari sesuatu hal dengan cepat di dunia maya yang harus ditingkatkan dan selalu diasah oleh siswa. Hal ini akan menciptakan daya saing kepada siswa untuk terus belajar mengasah kemampuan kreativitasnya dalam penggunaan media digital.

Media Digital dalam Komunikasi Masa

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan manusia berdampak pula pada perkembangan komunikasi massa. Di era digital ini, komunikasi massa menjadi suatu hal yang amat mudah dengan lahirnya internet. Dengan adanya internet, kita menjadi sangat mudah untuk memperoleh informasi dari berbagai penjuru dunia dan dengan akses dan biaya yang sangat terjangkau untuk masyarakat terutama bagi kalangan siswa pelajar. Tidak hanya itu, pergeseran penggunaan media elektronik ke media digital bergerak begitu cepat. Hampir setiap orang sekarang mengenal internet, hampir setiap orang sekarang mengenal internet terutama siswa pelajar yang saat ini sudah mengenal internet lebih banyak di bandingkan dengan orang para orang tuanya.

Berbagai sarana dalam internetpun dalam perkembangannya sangat mendukung bagi terciptanya komunikasi massa yang lebih mudah, seperti saat ini munculnya Facebook, Twitter, Email, Instagram, Pad dan lain sebagainya yang memudahkan kita berhubungan dengan orang lain. Kemudian munculnya situs berita online yang lebih mudah diakses dan lebih cepat tanpa batasan waktu dan tempat tertentu. Itulah media komunikasi massa yang sangat berkembang sehingga memberikan tantangan terhadap dunia pendidikan dalam pembelajaran maka dari itu Ma'arif Plosokerep Blitar mencoba menghadirkan ATV melalui media internet yang berupa tayangan youtube untuk memberikan pembelajaran dama bahasa dan budaya untuk siswa.

Media digital merupakan bentuk media elektronik yang menyimpan data dalam wujud digital bukan analog. Adapun fungsi dari media digital dalam dunia pendidikan khususnya dalam bidang pembelajaran. Menurut Rosenberg (2001) dengan berkembangnya penggunaan TIK ada lima pergeseran dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Dari pelatihan ke penampilan
2. Dari tuang kelas ke dimana dan kapan saja
3. Dari kertas ke online atau saluran
4. Fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja
5. Dari waktu siklus ke waktu nyata

Komunikasi sebagai media pendidikan dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, computer, internet, email dan sebagainya. Sehingga hubungan yang dilakukan antara guru dengan siswa di SDI Ma'arif Plosokerep Blitar tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut.

Penggunaan media digital di SDI Ma'arif Plosokerep Blitar dengan adanya ATV ini mampu melatih siswa untuk lebih inovatif dan kreatif dalam belajar, hal tersebut dapat dilihat dengan banyaknya siswa yang semua menggunakan internet untuk mengakses ATV melalui *youtube*. Dengan ATV pembelajaran tentang bahasa yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia, dengan adanya siaran berita bahasa Jawa di ATV dapat memudahkan siswa SDI Ma'arif Plosokerep Blitar untuk mempelajari bahasa Jawa yang saat ini sudah kurang diminati siswa.

Communication Accomodation Theory (CAT) dan Strategi Konvergensi oleh ATV SDI Ma'arif Plosokerep Blitar

Communication Accomodation Theory yang biasa di sebut CAT, digagas oleh Howard Giles, seorang profesor ilmu komunikasi dari Universitas California pada tahun 1971. Giles berpendapat bahwa seorang penutur (komunikator) akan berusaha meminimalkan adanya perbedaan sosial dengan lawan bicara (komunikan). Giles memperkenalkan konsep Konvergensi yang menggambarkan proses dimana individu melakukan pergeseran gaya bicara atau bahasa untuk menjadi seperti orang-orang dengan siapa mereka berinteraksi.

Penulis dalam hal ini memposisikan ATV sebagai komunikator yang menyampaikan pesan (berita) kepada pemirsa sebagai komunikan. ATV berusaha mengakomodasi bahasa-bahasa lokal di SDI Ma'arif Plosokerep Blitar dalam program-program acaranya. Konsistensi ATV sebagai media digital untuk pembelajaran bahasa dan budaya khususnya bahasa Jawa yang mengakomodasi bahasa dan budaya Jawa juga terbukti dengan tayangan-tayangan berita dengan menggunakan bahasa Jawa yang dilakukan para siswa di di SDI Ma'arif Plosokerep Blitar

Konvergensi yang dilakukan ATV bukan tanpa pro kontra. Ketika program berita bahasa Jawa atau event lainnya ada siswa yang menyatakan keberatan dan menyampaikan protes, namun ATV berupaya bijaksana dengan memberi pilihan yaitu

bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Apakah konvergensi yang dilakukan ATV bisa memperluas cakrawala komunikasi antar budaya dan bagaimana konsistensi sebuah media digital seperti *youtube* ini. Apakah program yang ditawarkan bisa meminimalkan konflik yang mungkin timbul diantara siswa, orang tua dan masyarakat.. Maka sesuai dengan kerangka kajian komunikasi antar budaya, yakni membahas dinamika dalam proses komunikasi dengan memperhatikan faktor budaya dari para pelaku dan lingkungan budaya pada suatu aktivitas kegiatan komunikasi, menempatkan proses komunikasi pada interaksi antarmanusia dengan beragam latar belakang budaya.

Kajian komunikasi antarbudaya telah mengakui pentingnya identitas dalam penelitian antarbudaya. Identitas telah digambarkan sebagai satu set ide tentang keanggotaan kelompok etnis seseorang, termasuk identifikasi diri dan pengetahuan tentang budaya, tradisi, kebiasaan, nilai, dan perilaku. Identitas pribadi mengacu pada karakteristik unik individu, terlepas dari kelompok budaya atau sosial, sedangkan identitas sosial didefinisikan sebagai pengetahuan seseorang tentang keanggotaan dalam kelompok sosial tertentu dan makna sosial yang melekat pada kelompok tersebut. Secara khusus, teori akomodasi komunikasi (CAT) menyatakan bahwa bahasa dan pidato (serta penanda komunikatif lainnya, seperti pakaian, rumah, artefak, tato, festival, pawai, dan lain-lain) merupakan unsur penting dari identitas pribadi dan sosial.

CAT menjelaskan proses bagaimana identitas dapat mempengaruhi perilaku komunikasi dalam bahwa individu termotivasi untuk mengakomodasi (bergerak menuju atau jauh dari orang lain) dengan menggunakan bahasa, perilaku nonverbal, dan paralinguistic dengan cara yang berbeda. Se jauh mana komunikator merasa positif atau negatif tentang identitas mereka dapat diwujudkan melalui perilaku komunikasi. CAT juga mengusulkan berbagai jenis strategi akomodasi, konvergen dan divergen yang paling mendasar. Konvergensi adalah strategi dimana individu menyesuaikan perilaku komunikatif mereka untuk menjadi lebih mirip dengan lawan mereka, terutama yang mereka identifikasi.

Tindakan komunikasi yang berbeda mengimplikasikan anggota kelompok merasa kuat tentang keanggotaan kelompok mereka, sehingga mereka bersedia untuk terlibat dalam konfrontasi fisik (Sani & Reicher, 1999). Demikian pula, kelompok subordinat dan yang dominan dapat menggunakan *ethnophaulisms* (slurs etnis) ketika mengacu pada outgroups dalam upaya untuk membedakan kelompok mereka dan mengkomunikasikan identitas sosial yang positif (Mullen, Rozell, & Johnson, 2000). Sebaliknya, kelompok bawahan yang memiliki identitas sosial yang negatif cenderung untuk berkumpul dengan kelompok dominan (Giles & Johnson, 1981). Mendapatkan bahasa outgroup juga dapat berkomunikasi identitas sosial negatif. Selain itu, ingroup anggota yang mencoba mempertahankan identitas kelompok yang positif melalui bahasa mungkin memiliki penghinaan bagi ingroup anggota yang mengadopsi bahasa outgroup. Ketika Hogg, D'Agaca, dan Abrams (1989) menyelidiki persepsi anggota ingroup outgroup berbicara bahasa yang dominan, mereka menemukan bahwa semakin banyak orang yang diidentifikasi dengan ingroup budaya mereka, semakin besar kemungkinan mereka adalah untuk memiliki perasaan negatif terhadap sesama ingroupers yang berbicara kelompok dominan berbahasa. Penyesuaian aksent, dialog-*lect*, idiom, dan tingkat pidato dapat berfungsi dengan cara yang sama. Kelompok mungkin menonjolkan aksent mereka untuk membedakan positif keanggotaan kelompok mereka, sedangkan outgroups yang memiliki identitas sosial yang negatif mungkin menipiskan aksent atau dialek dalam upaya untuk terlihat sama dengan kelompok dominan (Hurt, 1998). Contoh-contoh ini semua mendukung gagasan bahwa akomodasi merupakan bentuk utama ekspresi identitas.

Terlepas dari tindakan komunikatif yang sebenarnya, akomodasi merupakan hal mendasar untuk konstruksi identitas. Namun, konsisten dengan klaim identitas kita yang

subjektif, akomodasi individu akan bervariasi sebagai fungsi identitas ingroup dan vitalitas kelompok (Giles & Coupland, 1991). Meski begitu, sebagai anggota kelompok (baik itu bawahan atau dominan) mengakomodasi komunikasi mereka, mereka terus mempengaruhi, bentuk, membuat, dan menciptakan kembali identitas mereka. Ruang lingkup akomodasi, walaupun, dapat diperluas untuk mencakup elemen-retorik. Artinya, dialog harfiah, argumen, dan debat juga penting untuk identitas

Namun, seperti Sani dan Reicher (1999) menjelaskan, "dengan tidak termasuk dimensi retorik, kemungkinan bahwa anggota kelompok mungkin berbeda bahkan pada isu-isu inti seperti apakah sikap yang diberikan mendukung, merongrong, atau tidak relevan dengan esensi dari identitas kelompok "(hal. 296).

Penerapan “CAT” oleh ATV di SDI Ma’arif Plosokerep Blitar

Sejak awal siaran ATV di SDI Ma’arif Plosokerep Blitar memang sudah ditujukan untuk siswa khususnya di SDI Ma’arif Plosokerep Blitar, orang tua dan masyarakat. ATV merupakan media digital sebagai pembelajaran bahasa dan budaya di SDI Ma’arif Plosokerep Blitar, oleh karena itu, pihaknya mencoba konsisten mengakomodasikan bahasa-bahasa lokal yaitu bahasa Jawa. Khusus untuk berita berbahasa Jawa, salah satu tujuannya adalah melestarikan dan menanamkan kebanggaan berbahasa Jawa untuk membangun jati diri budaya lokal.

Bahasa Jawa seringkali digunakan oleh media lokal untuk melambangkan identitas suatu budaya, dengan adanya program berita bahasa Jawa selama ini tidak mendapatkan penolakan dari siswa, orang tua dan masyarakat, karena isi berita disampaikan menggunakan bahasa kromo halus. Dengan penggunaan dua bahasa yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia dalam program berita di ATV SDI Ma’arif Plosokerep Blitar diharapkan menjadi pembelajaran untuk siswa melalui media digital. Sedangkan dengan program berita yang menggunakan bahasa Indonesia diharapkan siswa dapat belajar menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Dengan penggunaan teori CAT pembelajaran bahasa dan budaya melalui media digital diharapkan agar lebih mudah diterima oleh siswa di SDI Ma’arif Plosokerep Blitar.

D. KESIMPULAN

Dengan adanya ATV ini terutama dalam penayangan program berita melalui *youtube* yang menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia dalam media digital dapat melebur dengan budaya atau kebiasaan siswa di SDI Ma’arif Plosokerep Blitar yang menggunakan media digital seperti internet dalam proses pembelajaran dapat lebih mudah diterima, dipahami dan dimengerti siswa di SDI Ma’arif Plosokerep Blitar.

Dengan adanya penggunaan media digital ini yang melalui internet jadi siswa diharapkan dapat mandiri belajar dari internet dengan berbagai sumber sehingga tidak tergantung pada pembelajaran oleh guru dengan pembelajaran yang dinamis sehingga siswa dapat belajar dengan mandiri dan lebih kreatif serta inovatif. ATV melalui program acara dan berita dengan tampilan *youtube* dan merupakan sarana pembelajaran bahasa dan budaya siswa di SDI Ma’arif Plosokerep Blitar telah menjadi media komunikasi yang efektif karena lebih mudah diakses oleh siswa, orang tua dan masyarakat.

Penerapan teori CAT dalam pengembangan teknologi digital melalui media massa dalam pengajaran bahasa dan budaya pada Atraktif TV (ATV) di SDI Ma’arif Plosokerep Kota Blitar dengan menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia dalam program berita melalui *youtube* karena siswa SDI Ma’arif Plosokerep Kota Blitar dalam kesehariannya menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia sehingga mudah diterima, dimengerti, dipahami oleh siswa untuk belajar bahasa dan budaya.

Untuk itu diharapkan pengembangan teknologi digital melalui media massa dalam pengajaran bahasa dan budaya pada Atraktif TV (ATV) di SDI Ma'arif Plosokerep Kota Blitar terus ditingkatkan dengan menambah program acara yang bermanfaat yang bertujuan untuk pembelajaran siswa di ATV SDI Ma'arif Plosokerep Blitar.

REFERENSI

- Gilles, H and Coupland, N, 1991. Language attitudes: Discursive, contextual and gerontological considerations, In A.G. Reynolds, Bilingualism Multiculturalism and Second Language Learning: The McGill Conference in Honor of Wallace E. Lambert, Hillsdale, NJ: Erlbaum
- Gudykunst, William B dan Bella Mody. 2001. *“Handbook of International And Intercultural Communication”*. Second Edition. Sage Publications. London
- Griffin, EM. 2000. *“A First Look At Communication Theory”*. Fourth Edition. McGraw-Hill, New York.
- Kharim, Saleh Sugiyono, 2006. *Menmpung Anak Usia Sekolah: Antara Target dan Kemampuan*, Prima LP3ES, Jakarta.
- Littlejohn, Stephen dan Karen A Foss. 2008. *“Teori Komunikasi”*. Edisi 9. Penerbit Salemba Humanika. Jakarta.
- Mulyana, Deddy 1999, *Nuansa-nuansa Komunikasi, Meneropong Politik & Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer*, Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Mulyana, Deddy. 2009. *Komunikasi Antarbudaya Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-orang Berbeda Budaya*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rivers, William L, Jay W Jensen dan Theodore Peterson. 2008. *“Media Massa dan Masyarakat Modern”*. Edisi Kedua. Prenada Media Grup. Jakarta.
- Rachmat Kriyantono, 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: disertai contoh riset media, public relations, komunikasi pemasaran dan organisasi*, Jakarta : Kencana Prenada Media.
- R. Gilles&C. Johnson, 2000. *Evolution of Conventionsin Endogenous Social Network*, Mimeo: Virginia Tech.
- Samovar, Larry & Porter, Richard. 2010. *“Komunikasi Lintas Budaya”*. Edisi 7. Penerbit Salemba Humanika. Jakarta.
- Sani F& Reicher S, 1999. *Identity, argument and schism: Two Longitudinalstudies of the splie in the Church of England over the ordination of woman, Group Processes and Intergroup Relations 2*.
- Tapscott, D, 1997. *The Digital Economy: Promise and Peril in The Age of Networked Intelligence*, New York: McGraw Hill

